

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bola voli merupakan salah satu permainan atau cabang olahraga yang sering dipertandingkan dalam *event-event* nasional maupun internasional, olahraga ini sangat digemari dan sudah memasyarakat. Permainan bola voli dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Prinsip permainan bola voli adalah memainkan bola dengan divoli (dipukul dengan anggota badan) dan berusaha menjatuhkan bola kelapangan lawan dengan menyebrangkan bola lewat atas serta mempertahankan agar bola tidak jatuh dilapangan sendiri.

Muhajir (2006:8) mengemukakan bahwa “Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga dengan memvoli bola di udara hilir mudik di atas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain”.

Dalam kegiatan pembelajaran, bola voli dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan baik di tingkat SD, SMP dan SMA yang termuat kedalam pendidikan jasmani sekolah. Dauer dan Pangrazi (1989: 1) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara

yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif².

Pembelajaran bola voli yang baik akan membantu siswa untuk memperoleh perkembangan motorik yang optimal. Disamping itu juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dalam permainan bola voli. Dengan demikian, pembelajaran bola voli penting di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas untuk memperoleh perkembangan gerak khususnya pada permainan bola voli. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada aspek fisik, mental dan sosial saja, melainkan juga keterampilan motorik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah. Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori, yaitu:

- Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skill full*).
- Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang

pendidikan jasmani kedalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggungjawab siswa.

- Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain. Menurut Ahmadi (2007:20) teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block* dan *smash*. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran *passing* bawah bola voli, karena *passing* bawah merupakan salah satu bentuk pertahanan yang baik serta pelaksanaan *passing* bawah cenderung lebih aman untuk peserta didik dibandingkan dengan *passing* atas.

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli yang paling awal diberikan dalam mengajar maupun melatih bola voli. Durwachter (1990:52) menyatakan “teknik *passing* bawah bagi anak didik dirasakan lebih wajar, gampang dan terutama lebih aman pada saat menerima bola yang keras, dibandingkan dengan gerak *passing* atas yang memerlukan sikap tangan dan jari”.

Pelaksanaan *passing* bawah memerlukan gerak yang baik sehingga pelaksanaannya terlihat sempurna. Pelaksanaan *passing* bawah memiliki tiga tahapan pelaksanaan yaitu: tahap permulaan, pelaksanaan dan akhir. Kemampuan motorik serta gerak yang baik merupakan salah satu indikator agar siswa bisa melakukan *passing* bawah yang baik.

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka guru pendidikan jasmani perlu mengupayakan gaya mengajar yang efektif dan atraktif. Untuk itu guru pendidikan jasmani harus berusaha seoptimal mungkin untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan cara menyajikan bentuk-bentuk pembelajaran keterampilan gerak yang baik dan benar, agar dapat mendorong siswa untuk memahami, mengerti, dan mampu melakukannya. Contohnya pembelajaran teknik dasar gerakan *passing* bawah dalam permainan bola voli, Maka peran guru dalam proses pendidikan jasmani diantaranya adalah menentukan dan memilih gaya mengajar yang efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami serta menguasai materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan khususnya permainan bola besar *passing* bawah bola voli.

Kemampuan guru memilih dan menyajikan materi pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani, dipilih gaya pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai aktivitas gerak pendidikan jasmani dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Salah satu yang ikut berperan dalam keberhasilan pembelajaran khususnya *passing* bawah bola voli adalah kemampuan gerak siswa (*motor educability*).

Motor educability merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Ini sejalan

dengan uraian Pino dan Wittermans (dalam Syarifuddin, 1996:16) yaitu motor berarti bergerak, *educatic* berarti pengetahuan dan *ability* artinya kemampuan, yang jika dirangkaikan memberikan pengertian yaitu kemampuan bagi seseorang dalam menerima gerakan yang baru. Kemampuan motorik yang merupakan ranah psikomotorik yang intinya adalah gerakan.

Kemampuan dapat diartikan sebagai prestasi, kapasitas dan kecakapan. Prestasi merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Sedangkan kapasitas adalah kemampuan potensial yang dapat diukur secara tidak langsung melalui pengukuran terhadap kecakapan individual dan kecakapan itu berkembang dengan perpaduan antara kemampuan *motor educability* dengan latihan dan pengalaman. Untuk dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar olahraga, adalah dengan cara memanfaatkan potensi diri yang menunjang keberhasilan individu dalam mempelajari keterampilan gerak yang disebut dengan *motor educability*.

Dengan kata lain keberhasilan dalam belajar keterampilan gerak olahraga dapat diperoleh dengan memanfaatkan semua potensi yang ada dalam diri dan aspek pendukung lainnya. Dengan mempunyai kemampuan gerak tinggi maka siswa akan lebih mudah dalam belajar gerak dan sebaliknya siswa yang mempunyai kemampuan gerak rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar gerak.

Hal yang sama dijumpai di lapangan, pada sekolah MAN Rantauprapat, proses belajar mengajar pendidikan jasmani belum begitu baik khususnya untuk pembelajaran *passing* bawah bola voli, pada saat pembelajaran siswa sering

mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik, kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah tidak terlepas dari rendahnya kreatifitas gerak siswa serta metode mengajar yang dibawakan oleh guru. Akibat dari hal tersebut siswa cepat merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam permainan bola voli sehingga ketuntasan hasil belajar *passing* bawah siswa tersebut belum maksimal.

Pada saat belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli masih banyak kesalahan dilakukan oleh siswa serta kurangnya keberanian siswa dalam melakukan gerakan-gerakan yang dituntut dalam *passing* bawah tersebut. Misalnya pada sikap awal *passing* terlihat kesalahan yang sangat menonjol, pada saat bola datang, kedua perkenaan antara bola dengan lengan tidak lurus menyambut bola. Pandangan ke arah bola tidak diseimbangkan dengan ayunan lengan tangan terhadap bola sehingga bola tidak dapat diarahkan sesuai dengan yang diharapkan. Pada sikap perkenaan, masih terdapat kesalahan yaitu, siswa belum bisa secara maksimal menyesuaikan kecepatan datangnya bola dengan gerakan lengan tangan pada saat menyentuh bola. Kemudian pada sikap akhir dalam *passing* bawah, siswa tidak kembali pada posisi awal *passing* bawah.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang penulis langsung lakukan disekolah MAN Rantauprapat banyak faktor yang memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas XI MAN Rantauprapat salah satunya factor mengajar guru yang pada umumnya kurang memperhatikan kemampuan gerak yang dimiliki oleh siswanya dan hanya memberi penjelasan kemudian siswa langsung melakukan tanpa diperhatikan

gerakan siswa. Sehingga pada saat melakukan gerakan *passing* bawah siswa sering merasa dihantui akan rasa sakit pada saat melakukan gerakan *passing* bawah bola voli karena pada saat melakukan sikap pada gerakan *passing* bawah belum baik maka hasil yang diperoleh *passing* yang dilakukan tidak sempurna, tangan terasa sakit serta tidak terarah.

Serta didukung dengan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 12 Maret s/d 11 April 2016 dan dari hasil nilai blok I ujian psikomotor, tes awal dalam melakukan uji coba *passing* bawah bola voli siswa masih rendah, dimana jumlah siswa yang memiliki nilai kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 78$) untuk materi *passing* bawah bola voli hanya 47% (64 siswa) dari 136 siswa yang tuntas dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli (data terlampir). Dari hasil pembelajaran materi permainan bola voli khusus *passing* bawah tersebut pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, masih terbilang rendah dan terdapat banyak kekurangan dan diperlukan adanya perbaikan.

Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan tujuan untuk memperoleh informasi lain penyebab rendahnya hasil nilai ujian blok I psikomotor siswa kelas XI MAN Rantauprapat tahun 2016. Dari hasil diskusi diketahui bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar untuk *passing* bawah dikarenakan minimnya kemampuan gerak anak untuk melakukan gerakan *passing* bawah. Akibat dari hal tersebut pengetahuan anak tentang *passing* bawah bola voli lambat untuk berkembang. Penyebab lain dari

permasalahan tersebut adalah: (1) kurangnya pendekatan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya evaluasi hasil pembelajaran terhadap siswa pada akhir kegiatan, (3) kurang jelasnya target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (4) kurang pahamnya guru dalam gaya mengajar yang akan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran pada proses belajar mengajar.

Akibatnya proses pembelajaran kurang efektif sehingga siswa kesulitan dalam belajar pendidikan jasmani dan hasil belajar bola voli khususnya *passing* bawah masih dibawah nilai KKM, serta berdampak terhadap bentuk kemampuan gerak dan keterampilan secara menyeluruh, fisik, mental maupun intelektual.

Kemampuan guru memilih dan menyajikan materi serta gaya mengajar ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam proses pembelajaran bola voli. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran bola voli dipilih gaya mengajar yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai gerak dasar dan koordinasi gerakan dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Peran guru dalam proses pembelajaran khususnya bola voli di antaranya adalah tidak terlepasnya dari faktor diri siswa sendiri, sarana dan prasarana serta lingkungannya, menentukan dan memilih gaya mengajar yang tepat dan efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk mengajarkan teknik dasar *passing* bawah dalam bola voli perlu pemilihan gaya mengajar yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga mata pelajaran pendidikan jasmani bola voli dapat dikuasai dengan baik.

Gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar resiprokal dengan alasan dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas, rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa sehingga menumbuhkan *motor educability* siswa dalam proses pembelajaran bola voli. Selain gaya mengajar resiprokal, juga dikenal beberapa gaya mengajar lainnya. Salah satu gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar komando.

Dalam gaya mengajar komando guru menyiapkan aspek pengajaran dan sepenuhnya bertanggung jawab pada perkembangan siswa dengan ditandai memberi penjelasan, demonstrasi dan latihan gerak *passing* bawah secara keseluruhan kepada siswa. Artinya dari kedua gaya mengajar resiprokal dan komando adanya tanggung jawab yang dimiliki baik siswa maupun guru pendidikan jasmani yang mendukung agar proses pengajaran lebih efektif.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengacu pada kompetensi dasar mempraktikkan variasi gerak dalam permainan bola voli, serta nilai semangat, sportivitas, percaya diri dan kejujuran pada materi pembelajaran bola voli bagi kelas XI MAN.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti selanjutnya berdiskusi tentang gaya mengajar serta *motor educability* yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa di sekolah MAN Rantauprapat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti perbedaan gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar komando dan *motor educability* siswa terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam bola voli pada siswa sekolah MAN Rantauprapat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut: Apakah para guru sudah menerapkan gaya mengajar dalam mengajarkan pendidikan jasmani?, Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli?, Apakah gaya mengajar merupakan salah satu strategi mengajar yang sangat menentukan hasil belajar?, Apakah mengajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI MAN?, Apakah mengajar dengan menggunakan gaya mengajar komando akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI MAN?, Apakah terdapat perbedaan yang berarti antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI MAN?, Apakah gaya mengajar dapat menghasilkan *passing* bawah bola voli dengan baik pada siswa kelas XI MAN?, Apakah *motor educability* siswa berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI MAN?.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, agar penelitian ini efektif dan efisien maka penulis membuat batasan masalah pada penelitian ini yaitu perbedaan gaya mengajar dan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli. Gaya mengajar yang dilakukan adalah gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar komando.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat?
2. Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar komando bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi terhadap hasil belajar *passing* bawah bola volipada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat?
3. Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar komando dengan gaya mengajar gaya mengajar resiprokal bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah terhadap hasil belajar *passing* bawah bola volipada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat?
4. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian secara umum bertujuan untuk mencari perbedaan gaya mengajar dan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat.

Tujuan khusus eksperimen adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar komando bagi siswa yang memiliki *motor educability* tinggi terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar komando dengan gaya mengajar gaya mengajar resiprokal bagi siswa yang memiliki *motor educability* rendah terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran bola voli. Adapun kegunaan hasil penelitian ini antarlain :

1. Sebagai bahan pemahaman pembelajaran di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam menentukan/ memilih gaya mengajar yang tepat sebagai usaha meningkatkan hasil belajar

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MAN khususnya untuk permainan bola voli.

2. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembina satuan pendidikan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan metode atau cara pembelajaran pendidikan jasmani di MAN.
3. Alternatif proses pembelajaran agar tidak membosankan/monoton dalam kegiatan pembelajaran serta menghilangkan kejenuhan pada siswa dan guru.
4. Memperluas pengetahuan dalam metode pengajaran khususnya pada materi bola voli .
5. Sumbangan pemikiran pada bidang pendidikan khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.